

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dideskripsikan metode penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, proses analisis data, dan prosedur keseluruhan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam problematika yang dihadapi keluarga yang memiliki lima anak tunagrahita ditinjau dari *Family Quality of Life*. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif akan menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana kesehatan keluarga, relasi dalam keluarga, dukungan dari orang lain, dukungan kelembagaan, pengaruh sistem nilai, karir dan persiapan karir, serta pemanfaatan waktu luang dan rekreasi. Penelitian ini memiliki karakteristik-karakteristik:

- a. “Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.” (Sugiyono, 2014, hal. 13)

Penelitian ini dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi di rumah, sekolah dan lingkungan sekitar rumah untuk mengumpulkan informasi tentang problematika yang dialami keluarga yang memiliki lima anak dengan kondisi tunagrahita.

- b. “Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk data-data atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.” (Sugiyono, 2014, hal. 13)

Data yang didapatkan akan diolah dan menghasilkan deskripsi mengenai bagaimana problematika yang dialami keluarga yang memiliki lima anak dengan kondisi tunagrahita sesuai dengan fokus masalah yang akan diungkap.

- c. “Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.” (Sugiyono, 2014, hal. 13)

Penelitian ini mengedepankan proses dalam melihat, mengamati, dan menganalisis problematika yang dihadapi keluarga yang memiliki lima anak tunagrahita ditinjau dari *family quality of life*.

- d. “Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.” (Sugiyono, 2014, hal. 14)
- e. “Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)” (Sugiyono, 2014, hal. 14)

Dalam penelitian ini lebih memerlukan analisis yang mendalam dari setiap data yang didapatkan di lapangan sehingga akan mendapatkan makna yang sebenarnya.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif melalui studi kasus. Alasan menggunakan metode deskriptif melalui studi kasus dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui dan menjelaskan secara rinci dan komprehensif (mendalam) terhadap suatu kejadian (kasus) dan fenomena yang akan diteliti tersebut memiliki keunikan. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks (Kusmarni, tt, hlm. 2). Adapun fokus dari studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan (Creswell, 1997, hlm. 37-38)

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi kasus deskriptif. Desain ini cocok digunakan karena pertanyaan-pertanyaan penelitian berfokus pada pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat tinggal salah satu keluarga yang memiliki lima anak dengan kondisi tunagrahita yang berlokasi di Jl. Y dan di SLB X Kota Bandung yang berlokasi di Jln. X Kota Bandung.

2. Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah satu keluarga di daerah Pasteur yang memiliki lima anak dengan hambatan kecerdasan. Keluarga bapak SU dan Ibu AY ini

memiliki lima anak. kelima anak beliau bersekolah di SLB X Kota Bandung. Kelima nya yaitu Fh, Fr, Ft, Sr, Sb memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dan memiliki hambatan dalam perilaku adaptifnya. Selain itu partisipan dari penelitian ini adalah pihak sekolah/lembaga yang menangani anak berkebutuhan khusus.

3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan proses untuk memperoleh informasi atau data mengenai hal yang diteliti tentunya memerlukan alat dan cara untuk menggali data tersebut. Alat penelitian biasa disebut sebagai instrumen penelitian dan cara dilakukan untuk mendapatkan informasi disebut teknik pengumpulan data.

3.3.1 Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang dialami” (Sugiyono, 2014, hal. 102). Dalam mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti sendiri. Lincoln dan Guba (dalam Satori, D. 2014. hlm. 62) menjelaskan bahwa manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana dia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu.

Untuk memudahkan peneliti dalam menggali data maka dibuat kisi-kisi instrumen penelitian. Pedoman ini berpatokan pada *The Family Quality of Life Survey* (FqoLS-2006) dari Brown, dkk (2006) dengan beberapa penyesuaian seperti bahasa dan dengan tujuan penelitian ini. kisi-kisi yang dikembangkan menjadi instrumen ini berfungsi sebagai patokan dalam pelaksanaan pengambilan data serta bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam serta absah.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan FqoL dengan beberapa penyesuaian (Brown *et.al* 2006)

No	Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik Instrumen Pegumpulan Data
1	Kesehatan Keluarga	Kesehatan keluarga: <ul style="list-style-type: none"> - Keadaan kesehatan fisik/mental anggota keluarga tidak ada masalah - Keadaan kesehatan fisik/mental anggota keluarga yang mengalami disabilitas baik - Adanya perawatan rutin kesehatan bagi anggota keluarga - Adanya kesadaran tentang pentingnya kesehatan - Terdapat pelayanan kesehatan yang dapat diakses oleh keluarga - Adanya upaya anggota keluarga dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan - Keluarga menikmati kondisi kesehatan - Keluarga memiliki kesempatan untuk mendapatkan perawatan kesehatan 	Keluarga	Observasi, wawancara dan studi dokumentasi
2	Relasi dalam keluarga	Hubungan orang tua dengan anak <ul style="list-style-type: none"> - Ada pembagian tanggungjawab di rumah - Saling membantu melakukan hal-hal lain di rumah 	Keluarga	Wawancara dan observasi

No	Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik Instrumen Pegumpulan Data
		<ul style="list-style-type: none"> - Pergi ke berbagai tempat bersama - Menikmati perusahaan satu sama lain - Saling mendukung di saat kesulitan - Membantu menyelesaikan masalah keluarga - Saling percaya - Bekerja bersama menuju tujuan keluarga - Memiliki rasa memiliki bersama - Salin menjaga hubungan baik antar anggota keluarga - Adanya peluang bagi anggota keluarga untuk memperbaiki dan meningkatkan hubungan diantara keluarga - Adanya upaya untuk memperbaiki hubungan yang kurang baik dianatara keluarga - Kesadaran akan pentingnya hubungan keluarga 		
3	Dukungan dari orang lain	Dukungan teman, saudara dan tetangga: <ul style="list-style-type: none"> - Adanya dukungan praktis dari saudara (seperti merawat, berbelanja dan mengurus rumah) - Adanya dukungan emosional yang diberikan saudara (seperti 	Keluarga	Observasi dan wawancara

Dede Siti Rohimah, 2020

PROBLEMATIKA KELUARGA YANG MEMILIKI LIMA ANAK TUNAGRAHITA DITINJAU DARI FAMILY QUALITY OF LIFE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik Instrumen Pegumpulan Data
		<p>mengajak tukar pikiran, mendengarkan anda dan memberikan dorongan semangat)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya dukungan praktis dari tetangga - Adanya dukungan emosional dari tetangga - Memiliki peluang untuk mendapatkan dukungan dari orang sekitar - Upaya anggota keluarga untuk mendapatkan dukungan dari orang lain - Adanya tanggapan positif keluarga terhadap dukungan yang diberikan oleh orang lain 		
4	Dukungan kelembagaan	<p>Dukungan kelembagaan pendidikan layanan disabilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya layanan yang tersedia di daerah tempat tinggal, seperti layanan dokter, psikolog, layanan pendidikan - Adanya peluang untuk mendapatkan layanan untuk disabilitas - Pernah mendapatkan layanan untuk disabilitas - Adanya upaya yang dilakukan lembaga untuk mendukung keluarga - Adanya upaya keluarga untuk mendapatkan layanan - Tanggapan positif keluarga terhadap layanan/dukungan yang diberikan 	Sekolah	Wawancara, studi dokumentasi
5	Pengaruh sistem	Pengaruh sistem nilai:	Keluarga	Wawancara

Dede Siti Rohimah, 2020

PROBLEMATIKA KELUARGA YANG MEMILIKI LIMA ANAK TUNAGRAHITA DITINJAU DARI FAMILY QUALITY OF LIFE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik Instrumen Pengumpulan Data
	nilai	- Anggota keluarga mendapatkan bimbingan dan manfaat dari sistem nilai yang dianutnya		
6	Karir dan persiapan karir	Karir dan persiapan karir: - Orang tua mendapatkan karir dalam pekerjaannya - Anak disiapkan melalui pendidikan sebagai bekal untuk masa depan	Keluarga	Wawancara
7	Pemanfaatan waktu luang dan rekreasi	- Anggota keluarga memiliki waktu kebersamaan dalam mengisi waktu luang dan rekreasi	Keluarga	Wawancara, studi dokumentasi

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi..

1) Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi peneliti bisa belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi terbagi menjadi dua yaitu observasi berpartisipasi dan observasi yang secara terang-terangan dan bersamar. Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan dalam observasi terang-terangan atau tersamar peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melaksanakan penelitian (Sugiyono, 2014, hlm. 227-228).

Observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan lima anak tunagrahita yang dimiliki oleh keluarga ini, serta kehidupan sehari-hari keluarga berkenaan dengan relasi dalam keluarga, interaksi dengan masyarakat, kesehatan keluarga, dukungan dari orang lain.

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator	Sumber Data
1	Kesehatan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Pelayanan kesehatan yang dapat diakses oleh keluarga - Keadaan fisik/mental anggota keluarga tidak mengalami masalah - Kesehatan fisik/mental anggota keluarga yang mengalami disabilitas baik 	Keluarga
2	Relasi dalam keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Ada pembagian tanggungjawab di rumah - Saling membantu melakukan hal-hal lain di rumah - Pergi ke berbagai tempat bersama - Menikmati perusahaan satu sama lain 	Lingkungan keluarga

No	Aspek	Indikator	Sumber Data
		<ul style="list-style-type: none"> - Saling mendukung di saat kesulitan - Membantu menyelesaikan masalah keluarga - Saling percaya - Bekerja bersama menuju tujuan keluarga - Memiliki rasa memiliki bersama - Saling menjaga hubungan baik antar anggota keluarga - Adanya peluang bagi anggota keluarga untuk memperbaiki dan meningkatkan hubungan diantara keluarga - Adanya upaya untuk memperbaiki hubungan yang kurang baik diantara keluarga - Kesadaran akan pentingnya hubungan keluarga 	
3	Dukungan dari orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya dukungan praktis dari saudara (seperti merawat, berbelanja dan mengurus rumah) - Adanya dukungan emosional yang diberikan saudara (seperti mengajak tukar pikiran, mendengarkan anda dan memberikan dorongan semangat) - Adanya dukungan praktis dari tetangga - Adanya dukungan emosional dari tetangga 	Keluarga

2) Wawancara Mendalam

Esterberg (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 231) menyatakan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dede Siti Rohimah, 2020

PROBLEMATIKA KELUARGA YANG MEMILIKI LIMA ANAK TUNAGRAHITA DITINJAU DARI FAMILY QUALITY OF LIFE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara ini akan dilakukan kepada orang tua/keluarga dekat subjek, tetangga subjek, kepala sekolah atau guru tempat subjek sekolah. Wawancara yang akan berlangsung dengan keluarga, tetangga dan pihak sekolah mengacu pada pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini berpatokan pada *The Family Quality of Life Survey* (FqoLS-2006) dari Brown, dkk (2006) dengan beberapa penyesuaian seperti bahasa dan dengan tujuan penelitian ini. Pedoman wawancara ini berfungsi sebagai patokan dalam pelaksanaan wawancara serta bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam serta absah.

Berikut ini kisi-kisi wawancara:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Aspek	Indikator	Sumber Data
1	Kesehatan Keluarga	Kesehatan keluarga: <ul style="list-style-type: none"> - Keadaan kesehatan fisik/mental anggota keluarga tidak ada masalah - Keadaan kesehatan fisik/mental anggota keluarga yang mengalami disabilitas baik - Adanya perawatan rutin kesehatan bagi anggota keluarga - Adanya kesadaran tentang pentingnya kesehatan - Terdapat pelayanan kesehatan yang dapat diakses oleh keluarga - Adanya upaya anggota keluarga dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan - Keluarga menikmati kondisi kesehatan - Keluarga memiliki kesempatan untuk mendapatkan perawatan kesehatan 	Keluarga dan sekolah
2	Relasi dalam keluarga	Hubungan orang tua dengan anak <ul style="list-style-type: none"> - Ada pembagian tanggungjawab di rumah - Saling membantu melakukan hal-hal lain di 	Keluarga

No	Aspek	Indikator	Sumber Data
		<p>rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pergi ke berbagai tempat bersama - Menikmati perusahaan satu sama lain - Saling mendukung di saat kesulitan - Membantu menyelesaikan masalah keluarga - Saling percaya - Bekerja bersama menuju tujuan keluarga - Memiliki rasa memiliki bersama - Saling menjaga hubungan baik antar anggota keluarga - Adanya peluang bagi anggota keluarga untuk memperbaiki dan meningkatkan hubungan diantara keluarga - Adanya upaya untuk memperbaiki hubungan yang kurang baik diantara keluarga - Kesadaran akan pentingnya hubungan keluarga 	
3	Dukungan dari orang lain (Saudara terdekat)	<p>Dukungan teman, saudara dan tetangga:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya dukungan praktis dari saudara (seperti merawat, berbelanja dan mengurus rumah) - Adanya dukungan emosional yang diberikan saudara (seperti mengajak tukar pikiran, mendengarkan anda dan memberikan dorongan semangat) - Adanya dukungan praktis dari tetangga - Adanya dukungan emosional dari tetangga - Memiliki peluang untuk mendapatkan dukungan dari orang sekitar - Upaya anggota keluarga untuk mendapatkan dukungan dari orang lain - Adanya tanggapan positif keluarga terhadap dukungan yang diberikan oleh orang lain 	Keluarga, tetangga dan saudara

No	Aspek	Indikator	Sumber Data
3	Dukungan dari lembaga	Dukungan kelembagaan pendidikan layanan disabilitas <ul style="list-style-type: none"> - Adanya layanan yang tersedia di daerah tempat tinggal, seperti layanan dokter, psikolog, layanan pendidikan - Adanya peluang untuk mendapatkan layanan untuk disabilitas - Pernah mendapatkan layanan untuk disabilitas - Adanya upaya yang dilakukan lembaga untuk mendukung keluarga - Adanya upaya keluarga untuk mendapatkan layanan - Tanggapan positif keluarga terhadap layanan/dukungan yang diberikan 	Sekolah
6	Pengaruh sistem nilai	Pengaruh sistem nilai: <ul style="list-style-type: none"> - Anggota keluarga mendapatkan bimbingan dan manfaat dari sistem nilai yang dianutnya 	Keluarga
7	Karir dan persiapan karir	Karir dan persiapan karir: <ul style="list-style-type: none"> - Orang tua mendapatkan karir dalam pekerjaannya - Anak disiapkan melalui pendidikan sebagai bekal untuk masa depan 	Keluarga
8	Pemanfaatan waktu luang	<ul style="list-style-type: none"> - Anggota keluarga memiliki waktu kebersamaan dalam mengisi waktu luang dan rekreasi 	Keluarga

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan mendukung data hasil wawancara adalah foto-foto kegiatan pribadi subjek saat melakukan kegiatan di sekolah dan di rumah. Selain itu,

Dede Siti Rohimah, 2020

PROBLEMATIKA KELUARGA YANG MEMILIKI LIMA ANAK TUNAGRAHITA DITINJAU DARI FAMILY QUALITY OF LIFE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai dukungan kelembagaan bagi ABK (sekolah). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan perkembangan belajar anak.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pedoman Studi Dokumentasi

No	Aspek	Dokumen yang Diteliti
1	Dokumen kesehatan keluarga	1. Kartu cek kesehatan rutin keluarga 2. Kartu layanan kesehatan yang diperoleh keluarga
2	Dokumen portopolio anak di sekolah	1. Hasil tes psikologi 2. Buku hubung orang tua dengan sekolah 3. Perkembangan anak dari raport hasil belajar dan karya anak di sekolah
3	Dimensi FqoL: Dukungan kelembagaan layanan Anak berkebutuhan khusus	1. Kartu tanda penerima layanan disabilitas 2. Laporan hasil belajar anak
4	Pemanfaatan waktu luang dan rekreasi	1. Dokumentasi kegiatan keluarga

3.4 Pengujian Keabsahan Data

Menurut Satori, D. & Komariah, A. (2014, hlm. 164) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan *credibility* (validitas internal), keteralihan (*transferability*/ validitas eksternal), kebergantungan (*depenability*/reliabilitas) dan kepastian (*confirmability*/obyektivitas). Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas dan uji *depenability*.

3.4.1 Uji Kredibilitas

Dalam sugiyono (2014, hlm. 270) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

3.4.1.1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

3.4.1.2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3.4.1.3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan untuk keperluan pengecekan data atau pembandingan data yang mana tersebut diambil dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu.

3.4.1.4. Diskusi dengan Teman Sejawat

Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat yang paham dengan data-data penelitian ini, sehingga data yang ada pada penelitian ini akan semakin valid.

3.4.1.5. Analisis Kasus Negatif

Ketika peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian pada data, maka dilakukan analisis ini, yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

3.4.1.6. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

3.4.2 Uji *Depenability*

Peneliti melakukan pengujian ini dengan cara melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.” (Sugiyono, 2014, hlm. 246-253)

Aktivitas dalam analisis data meliputi:

3.5.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi ini bertujuan agar memahami perspektif masalah yang dibahas.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini adalah uraian singkat dan bagan yang berisi hubungan antar kategori. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa yang apling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Oleh karena itu, penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uraian singkat dan bagan yang berisi hubungan antar kategori.

3.5.3 Conclusion (Penarikan Kesimpulan)

Maksud langkah ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini diharapkan merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada penelitian ini, data yang didapat berupa deskripsi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan diinterpretasi sehingga peneliti dapat menemukan dan memahami makna yang tersirat dari yang ditelitinya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan diawali dengan penentuan subjek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian diuji kredibilitasnya dengan *member check*, dan pengujian *depenability*. Selanjutnya data dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian

1. Pencarian masalah untuk penelitian, pada tahap ini peneliti mengunjungi beberapa sekolah untuk observasi dan wawancara sebagai data awal yang akan dipilih untuk dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.
2. Studi pendahuluan, setelah mendapatkan gambaran masalah yang menarik untuk diteliti, peneliti melakukan studi pendahuluan di SLB X Bandung untuk mencari informasi lebih lanjut untuk melaksanakan penelitian. Studi pendahuluan juga dilakukan pada keluarga yang menjadi fokus penelitian serta permohonan izin secara tidak resmi untuk melakukan penelitian terhadap keluarganya.
3. Studi literatur. Studi literatur adalah rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka seperti mencari, membaca dan mencatat referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi literatur pada buku-buku, jurnal dan data hasil penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan keluarga, anak dengan hambatan kecerdasan dan konsep *family quality of life*. Studi literatur ini akan memperkuat gagasan, metode, strategi, pendekatan dalam proses penelitian.
4. Penyusunan proposal penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, kerangka berfikir serta metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, instrumen, teknik pengumpulan dan pengolahan data. Proposal ini kemudian akan diajukan kepada pembimbing akademik untuk mendapatkan arahan, bimbingan dan persetujuan untuk diajukan kepada dewan skripsi. Setelah dari pembimbing akademik kemudian proposal diajukan kepada dewan skripsi untuk mendapatkan arahan, bimbingan dan persetujuan untuk melaksanakan penelitian.
5. Mempersipkan perizinan, perizinan melalui proses sebagai berikut:
 - a. Permohonan surat pengantar dari Departemen Pendidikan Khusus untuk pengangkatan dosen pembimbing;

- b. Permohonan surat keputusan dekan Fakultas Ilmu Pendidikan mengenai pengangkatan dosen pembimbing dan surat izin penelitian untuk ke Direktorat melalui Direktorat Akademik;
 - c. Mengurus surat pengantar izin penelitian melalui Direktorat Akademik untuk ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL);
 - d. Membuat surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan Provinsi Wilayah VII dengan menggunakan surat pengantar dari KESBANGPOL dan surat tanda terima penelitian dari sekolah;
 - e. Permohonan surat izin penelitian dari Departemen Pendidikan Khusus yang ditujukan kepada lembaga yang bersangkutan;
 - f. Menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah yang dijadikan tempat penelitian
6. Menyusun alat pengumpul data/instrumen. Pada kegiatan ini penulis mempersiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti.

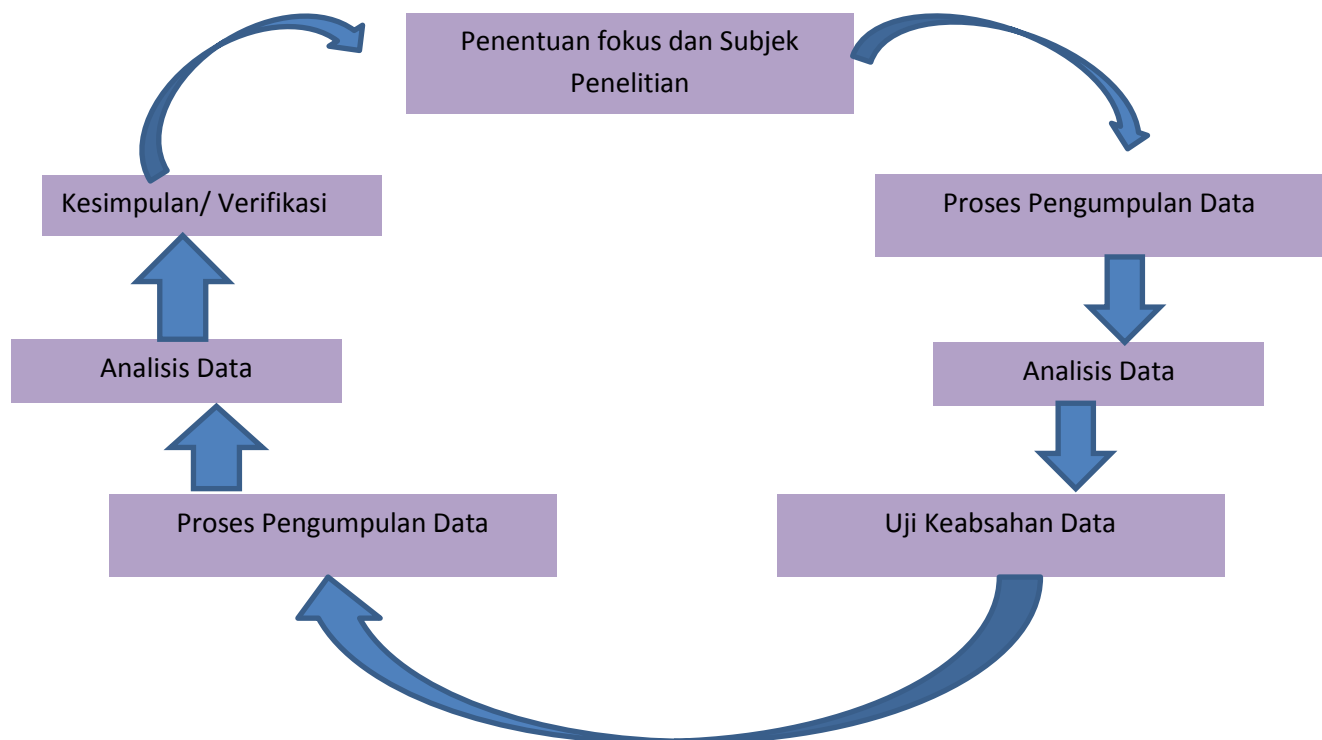
3.6.2 Tahap Pengambilan Data

1. Melaksanakan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah berkenaan dengan dukungan yang diberikan lembaga sekolah kepada keluarga.
2. Melaksanakan wawancara kepada pihak keluarga untuk menggali hal-hal yang ada dalam fokus masalah penelitian ini.
3. Melakukan studi dokumentasi pada dokumen yang mendukung, yang didapatkan dari pihak sekolah dan keluarga.

3.6.3 Analisis data

Selanjutnya hasil dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi tersebut dicatat dengan tujuan agar semua informasi yang dibutuhkan peneliti dapat tersimpan dengan baik dan dapat digunakan sebagai dasar dalam menganalisis data penelitian.

Berikut ini bagan dari prosedur penelitian kualitatif.



Tahapan penelitian kualitatif diawali dengan pandangan umum dari peneliti. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan ditanyakan. Peneliti baru mengenal secara sepintas terhadap informasi yang diperolehnya. Kemudian masuk pada tahap kedua, dimana peneliti mereduksi/memilih data yang ditemukan untuk dijadikan sebagai fokus masalah dan menentukan subjek penelitiannya. Pada tahap ini peneliti menyortir data mana yang menarik, penting, berguna dan baru. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

Kemudian data-data diambil dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan diawal. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, obeservasi dan studi dokumentasi. Kemudian data-data hasil dari lapangan tersebut direduksi lagi dan dianalisis. Setelah dilakukan analisis tahap selanjutnya adalah menguji keabsahan data, apabila data tersebut telah absah dan bersifat konsisten/jenuh maka langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan dan memverifikasi data. Namun, ketika data tersebut

Dede Siti Rohimah, 2020

PROBLEMATIKA KELUARGA YANG MEMILIKI LIMA ANAK TUNAGRAHITA DITINJAU DARI FAMILY QUALITY OF LIFE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ternyata masih belum konsisten atau masih banyak pertanyaan yang muncul dan belum terkonfirmasi maka dilakukan lagi tahap pengambilan data, analisis data dan verifikasi lagi hingga data yang dihasilkan benar-benar jenuh.

Hasil akhir dari penelitian kualitatif, bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis dan ilmu yang baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia (sugiyono, 2014. hlm. 20). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara mendalam bagaimana problematika keluarga yang memiliki lima anak tunagrahita yang ditinjau dari *family quality of life*.